

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT
DAN PEMANFAATAN SECARA TRADISIONAL DI DESA KALAKI
KAMBE KECAMATAN WEWEWA BARAT
KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

**Theresia Lete Boro, Mangadas Lumban Gaol, Maria T. Danong, Maria T.L. Ruma,
Demak F.R. Damanik, Adrianus Paga Tana**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat, organ tumbuhan yang digunakan, cara meramu tumbuhan, jenis sakit atau penyakit yang disembuhkan dan upaya pelestarian di Desa Kalaki Kambe, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Desa Kalaki Kambe diperoleh 36 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digolongkan ke dalam 22 famili. Organ yang digunakan sebagai obat yaitu rimpang, akar, batang, daun, buah, biji dan tumbuhan utuh pada golongan herba. Cara pengolahannya yaitu direbus, dikunyah, dikucek, dipanaskan, dihancurkan, dihaluskan, ditumbuk, dikeringkan, diperas, direndam, dimasak, dimemarkan, diparut, dan diteteskan getah serta cara penggunaannya yaitu dengan cara diminum, ditempelkan, disiram, dikompres, dimandikan, diteteskan, digosok, dimakan, digigit dan dilulurkan. Terdapat 32 macam sakit atau penyakit yang diobati dengan tumbuhan berkhasiat obat. Upaya pelestarian dengan cara budidaya dan pengambilan disesuaikan kebutuhan.

Kata Kunci : Identifikasi, pemanfaatan tumbuhan, obat tradisional.

Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat lokal, salah satunya adalah pengobatan tradisional yang berbasis tanaman atau tumbuhan. Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat mudah didapatkan dari alam tanpa mengeluarkan biaya dan dapat ditanam di kebun dan pekarangan rumah (Wijayakusuma, 2008). Menurut Radam dkk. (2016), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, menyembuhkan luka, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat pertumbuhan tidak normal seperti tumor dan kanker.

Desa Kalaki Kambe adalah salah satu desa di Kecamatan Wewewa barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masyarakatnya masih menggunakan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat untuk mencegah atau menyembuhkan sakit atau penyakit. Tumbuh-tumbuhan obat yang dimanfaatkan berasal dari hutan sebagai tumbuhan liar dan dari pekarangan rumah atau kebun. Masyarakat desa Kalaki Kambe berusaha mempertahankan kelestarian tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat dengan cara membudidayakannya.

Beberapa alasan yang mendasar sehingga masyarakat Desa Kalaki Kambe memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat adalah karena: 1) pengetahuan mengenai tumbuhan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, 2) tumbuhan obat mudah didapatkan, 3) adanya keyakinan masyarakat bahwa obat tradisional aman digunakan.

MATERI DAN METODOLOGI

Tahap Pelaksanaan di Lapangan

1. Observasi

Mengamati secara langsung lokasi penelitian agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian dan mencari informasi tentang pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat..

2. Penentuan Responden dan Wawancara

a. Penentuan responden dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai penduduk asli atau sudah menetap lama (± 5 tahun), pernah atau sering meramu atau menggunakan tumbuhan obat, dan pasien yang sedang berobat. Jumlah responden sebanyak 24 orang yang terdiri dari tokoh adat, dukun, pasien dan mantan pasien.

b. Melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat. Data hasil wawancara ditabulasi kemudian dibuat kesimpulan.

3. Penjelajahan/Eksplorasi, Koleksi, dan Dokumentasi

Penjelajahan dilakukan bersama responden dengan menelusuri kawasan atau lokasi penelitian sekaligus mengoleksi sampel tumbuhan obat dan didokumentasi untuk mendapatkan gambar/foto.

Tahap Pelaksanaan di Laboratorium

1. Identifikasi/determinasi

Identifikasi dilakukan dengan mencocokkan ciri-ciri tumbuhan yang ada dalam pustaka Backer and Backhuizen (1968).

Mencocokkan dengan gambar dalam pustaka Tjitrosoepomo (2005), dan Dalimartha (2003), van Steenis (2006), dan Sutjipto, dkk. (2000) dan menanyakan pada orang yang dianggap ahli.

2. Deskripsi
 Deskripsi dilakukan dengan caramengambarkan ataumenguraikandengan kata-kata secara singkat, padat dan jelas mengenaisemua ciri-ciri morfologi dari setiap jenis tumbuhan obat mulai dari perawakan (habitus), umur, akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Tjitrosoepomo (2005), Dalimartha (2003), Sutjipto, dkk (2000).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar dan deskripsi setiap jenis tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Kalaki Kambe merupakan wilayah Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Berada pada ketinggian 560 mdpl. Secara administratif Desa Kalaki Kambe terletak di sebelah Barat Desa Watu Kawula dan Desa Kadi Pada, sebelah Selatan desa We'e Kambala, sebelah Timur Desa We'e Wella dan sebelah Utara Hutan Mata Lembu Sumba Barat Daya. Jumlah Penduduk 2583 jiwa dari jumlah laki-laki 1333 orang dan jumlah perempuan 1250 orang dengan jumlah KK 594 orang (Sumber: Data Statistik Kecamatan Wewewa Barat Dalam Angka 2019)

Masyarakat Desa Kalaki Kambe lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani, peternak sedangkan sisanya bermata pencaharian buruh kasar, papa lele (pedagang), pegawai swasta dan PNS. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti fasilitas pendidikan berjumlah 6 TK/PAUD dan dua Sekolah Dasar, dan fasilitas kesehatan berjumlah tiga Posyandu.

Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Kalaki Kambe Berdasarkan Informasi dari Dukun.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

No	Nama Umum	Nama local	Nama ilmiah	Famili
1	Alang-alang	Ngaingo	<i>Imperata cylindrica</i> L.	<i>Poaceae</i>
2	Akar Lerak	Leke	<i>Uvaria grandiflora</i> (Lesch.ex DC.) Roxb	<i>Annonaceae</i>
3	Anggrung	Rummuta	<i>Trema orientalis</i> (L.) Blume	<i>Ulmaceae</i>
4	Asam	Kasa	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Fabaceae</i>
5	Awar-awar	Kabukkela	<i>Ficus septica</i> Burm. F	<i>Moraceae</i>
6	Biduri	Kabuta	<i>Calotropis gigantea</i> W.	<i>Asclepiadaceae</i>
7	Cabai rawit/Lombok	Gaga ki'i	<i>Capsicum frutescens</i> L	<i>Solanaceae</i>
8	Daun sidaguri	Dikkira	<i>Desmodium triquetum</i> DC	<i>Fabaceae</i>

Hasil Penelitian

9	Jahe	Lissa	<i>Zingiber officinale</i> R.	<i>Zingiberaceae</i>
10	Jambu biji	Jambu poko	<i>Psidium guajava</i> L	<i>Myrtaceae</i>
11	Jarak putih	Kadammu kaka	<i>Jatropha curcas</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>
12	Jarak merah	Kadammu rara	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>
13	Jati belanda	Linno	<i>Guazuma ulmifolia</i> Lamk.	<i>Sterculiaceae</i>
14	Jeruk nipis	Maroto tollu gege	<i>Citrus aurantifolia</i> L	<i>Rutaceae</i>
15	Kapuk	Rongngo	<i>Ceiba petandra</i> L.	<i>Malvaceae</i>
16	Kembang sepatu	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	<i>Malvaceae</i>
17	Kirinyuh	Ro'o taiko kabala	<i>Eupatorium odorata</i> L.	<i>Asteraceae</i>
18	Krokot	Ro'o katerri	<i>Portulaca oleraceae</i> L.	<i>Portulacaceae</i>
19	Kunyit	Dingngira	<i>Curcuma domestika</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>
20	Landep	Tara bonnu	<i>Barleria prionitis</i> L.	<i>Acanthaceae</i>
21	Lengkuas	Lissa roda	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Stunz.	<i>Zingiberaceae</i>
22	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i> K.	<i>Meliaceae</i>
23	Mengkudu	Kombo	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>
34	Meniran	Ruta rewa	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	<i>Phyllanthaceae</i>
25	Mentaos	Endala	<i>Wrightia pubescens</i> R. Br.	<i>Apocynaceae</i>
26	Pepaya	Kalowo dawa	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>
27	Patah Tulang	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L	<i>Euphorbiaceae</i>
28	Patikan kebo	Ruta wunni	<i>Euphorbia hirta</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>
29	Rumput belulang	Kabia karambo	<i>Eleusine indica</i> L	<i>Poaceae</i>
30	Rumput mutiara	Ruta mette	<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk.	<i>Rubiaceae</i>
31	Sambung nyawa	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Luor.) Merr	<i>Asteraceae</i>
32	Sembung	Ro'o kapiri taiko	<i>Blumea balsamifora</i> L.	<i>Asteraceae</i>
33	Sirih	Utta	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>
34	Sirih hutan	Utta kalara	<i>Piper aduncum</i> L.	<i>Piperaceae</i>
35	Sirsak	Kalaga patara	<i>Annona muricata</i> L	<i>Annonaceae</i>
36	Terong bulat	Toro pi'a	<i>Solanum melongena</i> L	<i>Solanaceae</i>

Masyarakat Desa Kalaki Kambe memanfaatkan 36 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang tergolong dalam 22 famili. Famili Euphorbiaceae dengan jenis terbanyak yaitu *Jatropha curcas* L., *Jatropha gossypifolia* L., *Euphorbia hirta* L. dan *Euphorbia tirucalli*. Sedangkan beberapa famili hanya memanfaatkan satu jenis tumbuhan seperti famili *Ulmaceae*, *Moraceae*, *Asclepiadaceae*, *Myrtaceae*, *Sterculiaceae*, *Rutaceae*, *Portulacaceae*, *Acanthaceae*, *Meliaceae*, *Phyllanthaceae*, *Appocynaceae*, dan *Caricaceae*.

Organ Tumbuhan Yang Digunakan dan Presentasi Penggunaan Organ Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Kalaki Kambe

Organ tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh masyarakat Desa Kalaki Kambe seperti rimpang, akar, batang (kulit dan getah), daun, buah, biji dan beberapa tumbuhan herba yang menggunakan tumbuhan utuh. Aeni, dkk (2016) menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan berkhasiat obat baik seluruh organ maupun

organ-organ tertentu sangat mempengaruhi khasiat dalam menyembuhkan sakit atau penyakit. Prosentase pemanfaatan organ tumbuhan berkhasiat obat yaitu organ rimpang 9,09 %, organ akar 6,81%, organ batang 15,90%, organ daun 43,18%, diikuti tumbuhan utuh dan buah dengan prosentase 11,36%, dan organ biji 2,27%. Prosentase pemanfaatan organ tumbuhan paling banyak terdapat pada organ daun sebesar 43,18% sedangkan pemanfaatan organ tumbuhan paling sedikit terdapat pada organ biji sebesar 2,27%.

Cara Meramu Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di Desa Kalaki Kambed

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat desa di Kalaki Kambe, yang menyangkut cara meramu, cara penggunaan dan dosis pemanfaatan disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Cara Meramu dan Cara Penggunaan Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Kalaki Kambe

No	Jenis tumbuhan	Penyakit	Kombinasi ramuan, Cara meramu, Cara penggunaan, Dosis
1	Alang-alang	Radang ginjal Luka bekas sayatan	1 genggam rimpang alang, direbus dengan air dan diminum 3x sehari sebanyak 1 gelas. 3-5 lembar Daun alang muda dikunyah lalu ditempelkan pada luka sayatan.
2	Akar lerak	Sakit gigi Radang ginjal, maag	Daun akar lerak 3 lembar + daun landep 3 lembar ditumbuk lalu ditempelkan 2xsehari pada gigi berlubang. Akar lerak 7 potongan + pinang iris 7 bilah Direbus dengan air 2 gelas hingga berwarna merah, diminum 2 x 1/2 gelas sehari.
3	Anggrung	Menjelang persalinan	Daun Anggrung 7 lembar dikucek dalam air lalu disiram sedikit dari atas kepala ibu yang hendak melahirkan.
4	Asam	Paska persalinan	Kulit batang 2 bilah dan segenggam daun asam direbus lalu dimandikan 2x sehari.

Hasil Penelitian

5	Awar-awar	Ambeien	Daun awar-awar 7 lembar dipanaskan hingga layu, dicelup dalam santan kelapa, lalu ditempelkan 2x sehari pada dubur dan ditekan secara perlahan.
6	Biduri	Sakit gigi	2-3 tetes getah tangkai daun biduri diteteskan pada kapas, lalu ditempelkan 2x sehari pada gigi berlubang.
7	Cabai rawit	Bisul	Cabai rawit 1-2 buah yang sudah matang ditumbuk, lalu ditempelkan pada bisul.
8	Daun sidaguri	Bisul	Daun sidaguri 5-7 lembar dikunyah, lalu ditempelkan 2x sehari pada bisul.
9	Jahe	Batuk	Rimpang jahe sebesar ibu jari, dimakan.
10	Jambu biji	Demam berdarah Diare dan Maag	Jambu biji 5-7 buah, dibuat juss lalu diminum 3x 1 gelas sehari. Daun jambu biji 7 lembar ditumbuk +air, lalu diperas airnya untuk diminum 2x 1gelas sehari.
11	Jarak putih	Kejang pada anak	Akar jarak putih 7 potong + batang jarak putih 7 potong, dikeringkan lalu direndam dengan minyak kelapa dan digosok ke seluruh tubuh anak yang kejang.
12	Jarak merah	Panas, dan kejang pada anak	Akar jarak merah 7 potong, batang 7 potong dan daun 7 lembar direbus dengan air secukupnya lalu diminum 2x sehari
13	Jati belanda	Anemia Hepatitis	Kulit batang 2 bilah direbus dengan air secukupnya lalu diminum 3x sehari.
14	Jeruk nipis	Batuk	Jeruk nipis 1 buah diperas lalu ditambahkan garam, diminum 1-3x sehari.
15	Kapuk	Panas pada anak	Daun kapuk 7 lembar dikucek dalam air, lalu dimandikan 2x sehari.
16	Kembang sepatu	Panas pada anak	Daun kapuk 7 lembar dikucek dalam air, lalu dimandikan 2x sehari.
17	Kirinyuh	Luka	Daun kirinyuh 5-7 lembar dikucek lalu peras airnya +kapur sirih, digosokkan pada luka
18	Krokot	Usus buntu	Batang dan daun krokot 2 genggam dimasak campur beras lalu dimakan.
19	Kunyit	Usus buntu	Rimpang kunyit 7 jari + pinang iris 7 bilah+siri tua 7 buah direbus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas diminum 2x sehari.
20	Landep	Sakit gigi dan gusi Panu dan kurap	Daun landep 3 lembar ditumbuk halus, air perasannya + madu, ditempelkan pada gigi atau gusi. Akar landep secukupnya dihaluskan, campur air perasan jeruk nipis, digosok pada panu dan kurap 2x sehari.
21	Lengkuas	Panu dan kurap	Rimpang lengkuas 1 jari dimemarkan, lalu digosokkan pada panu 2-3x sehari.
22	Mahoni	Diabetes Demam	Mahoni 2 biji dihaluskan+air hangat ½ gelas + madu, diminum 2x sehari sebelum makan.
23	Mengkudu	Batuk	Mengkudu 2 buah diparut, lalu diperas+gula dan

Hasil Penelitian

		Hepatitis	perasan air jeruk nipis diaduk rata, diminum 3x sehari. Mengkudu 3-5 buah di rebus dengan air, lalu diminum 3x sehari.
24	Meniran	Ginjal, perut kembung, diare.	Meniran 3 tanaman tua direbus dengan air 2 gelas sampai sisa 1 gelas, lalu diminum 1x 1 gelas sehari.
25	Mentaos	Memar	Daun mentaos 1 genggam dikucek atau ditumbuk + air, lalu dikompres pada bagian yang sakit.
26	Patah tulang	Kelelahan Tulang patah	Daun mentaos segenggam direbus lalu dimandikan. Getah batang patah tulang yang masih muda 5-7 tetes, digosok pada bagian yang sakit.
27	Pepaya	Luka sayatan Sakit gigi	Diteteskan getah batang pepaya 3-4 tetes pada kapas, lalu ditempelkan gigi berlubang.
		Malaria	Daun pepaya 3-5 lembar ditumbuk, ditambahkan sedikit air gan aram, diperas lalu diminum 3x sehari.
		Luka sayatan	Daun pepaya 1 lembar dikunyah hingga halus lalu ditempelkan pada luka.
28	Patikan kebo	Ginjal	Patikan kebo 1-2 genggam direbus dengan air 3 gelas, hingga 1 gelas, lalu diminum 1x 1 sehari, malam sebelum tidur.
		Asma	Patikan kebo 1 genggam direbus dengan air 2-3 gelas hingga mendidih, diminum 2x sehari.
29	Rumput belulang	Persalinan	Daun rumput belulang 7 lembar, digigit.
30	Rumput mutiara	Amandel	Rumput mutiara segenggam direbus dengan air, lalu diminum 1 gelas sehari.
31	Sambung nyawa	Maag	Daun sambung nyawa 7 lembar dimasak dengan beras, lalu dimakan 2x sehari.
32	Sembung	Diare	Daun sembung 1 genggam direbus dengan air 3 gelas, hingga 1,5 gelas, lalu diminum 3x ½ gelas sehari.
		Maag	Daun sembung 5 lembar direbus dengan air 3 gelas hingga tersisa 1 gelas, diminum 1x sehari sebelum sarapan.
33	Sirih	Mimisan	Siri 1 buah dikunyah, lalu ditempelkan pada hidung saat mimisan..
34	Sirih hutan	Mimisan	Daun sirih hutan 2 lembar dikunyah, lalu ditempelkan pada hidung saat mimisan.
		Ginjal	Segenggam seluruh organ sirih hutan direbus dengan air lalu diminum 3x sehari.
35	Sirsak	Panas pada anak	Daun sirsak 7 lembar dikucek dalam air, lalu dimandikan 2x sehari pada anak.

36	Terong bulat	Gigitan lipan	Kulit pangkal batang terong bulat 2 bilah dikunyah lalu ditempelkan pada bekas gigitan lipan/kelabang.
----	--------------	---------------	--

Penyakit Yang Dapat Disembuhkan Dengan Menggunakan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Kalaki Kambe

Terdapat 32 macam sakit atau penyakit yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Sakit/Penyakit, Tumbuhan Yang Digunakan dan Bahan Campuran Ramuan Obat

No	Sakit/penyakit	Tumbuhan yang digunakan	Bahan campuran
1	Amandel	Rumput mutiara	Air
2	Ambeien	Awar-awar	Santan kelapa
3	Anemia	Jati belanda	Air
4	Asma	Patikan kebo	Air
5	Batuk	Jahe	Air dan garam
		Jeruk nipis	Air, gula dan jeruk nipis
6	Menjelang persalinan	Mengkudu	Air
		Anggrung	
		Rumput belulang	
7	Bisul	Lombok	
		Daun sidaguri	
8	Demam	Mahoni	Air hangat dan madu
9	Demam berdarah	Jambu biji	Air
10	Diabetes	Mahoni	Air hangat dan madu
11	Diare	Jambu biji	Air
		Sembung	Air
12	Ginjal	Alang-alang	Air
		Meniran	Air
		Patikan kebo	Air
		Akar lerak	Pinang iris dan Air
		Sirih hutan	Air
13	Gigitan lipan	Terong bulat	
14	Hepatitis	Mengkudu	Air
		Jati belanda	Air
15	Kejang pada anak	Jarak putih	Minyak kelapa
		Jarak merah	Air
16	Kurap	Landep	Jeruk nipis
		Lengkuas	
17	Luka baru/luka sayatan	Pepaya	
		Alang-alang	
18	Luka terinfeksi	Kirinyuh	Kapur

Hasil Penelitian

19	Maag	Jambu biji	Air
		Sambung nyawa	Beras +air
		Sambung	Air dan garam
20	Malaria	Pepaya	Air dan garam
21	Memar	Mentaos	Air
22	Mimisan	Sirih	
		Sirih hutan	
23	Panas	Jarak merah	Air
24	Panas pada anak	Kapuk	Air
		Kembang sepatu	Air
		Sirsak	Air
25	Panu	Landep	Jeruk nipis
		Lengkuas	
26	Paska persalinan	Asam	Air
27	Perut kembung	Meniran	Air
28	Pilek	Mahoni	Air hangat dan madu
29	Sakit gigi/gusi	Biduri	Kapas
		Pepaya	Kapas
		Akar lerak	Daun landep
		Landep	Madu
30	Sakit badan/kelelahan	Mentaos	Air
31	Tulang patah	Patah tulang	
32	Radang usus buntu	Kunyit	Pinang iris, sirih tua dan Air
		Krokot	Air dan beras

Upaya Pelestarian Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat dan Ketersediaannya di Desa Kalaki Kambe

Sebagian besar tumbuhan berkhasiat obat tetap dijaga kelestariannya dan diperbanyak dengan cara dibudidayakan karena memiliki fungsi ganda selain sebagai obat tradisional, juga sebagai tanaman hias, bumbu, sayuran, dan pakan ternak. Upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan seperti menanam di kebun, di pekarangan seperti dalam pot/polibag dan atau bedengan, pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat sesuai kebutuhan dan ketersediaan organ.

PENUTUP

Simpulan

1. Diperoleh 36 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang tergolong dalam 22 suku di Desa Kalaki Kambe Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Ke-36 jenis tumbuhan berkhasiat obat yaitu: alang-alang, anggrung, akar lerak, awar-awar, asam, biduri, cabai/lombok, daun sidaguri, jahe, jambu biji, jarak putih, jarak merah, jati belanda, jeruk nipis, kapuk, kembang sepatu, krokot, kirinyuh, kunyit, landep, lengkuas,

Hasil Penelitian

mahoni, mengkudu, meniran, mentaos, pepaya, petah tulang, peatikan kebo, rumput belulang, rumput mutiara, sambung nyawa, sembung, sirih, sirih hutan, sirsak dan terong bulat.

Bagian/organ tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan adalah rimpang, akar, batang (kulit dan getah), daun, buah, biji dan tumbuhan utuh pada golongan herba. Prosentase pemanfaatan organ paling besar adalah organ daun sebesar 43,18% dan prosentase pemakaian organ paling kecil adalah organ biji 2,27%.

2. Cara meramu tumbuhan berkhasiat obat terdiri dari 14 cara yaitu direbus, dikunyah, dikucek, dipanaskan, hancurkan, haluskan/buat juss, ditumbuk, dikeringkan, diperas, direndam, dimasak, dimemarkan, diparut, dan teteskan getah. Sedangkan cara penggunaannya yaitu diminum, ditempelkan, disiram, dikompres, dimandikan, diteteskan, dioles, digosok, dimakan, digigit dan dilulurkan.
3. 32 macam penyakit yaitu amandel, ambeien, anemia, asma, batuk, bisul, demam, demam berdarah, diabetes, diare, ginjal, gigitan lipan, hepatitis, kejang pada anak, kurap, luka baru/sayatan, luka terinfeksi, maag, malaria, menjelang persalinan, mear, mimisan, panas, panas pada anak, panu, paska persalinan, perut kembung, pilek, sakit gigi/gusi, sakit badan, sesak, tulang patah dan radang usus buntu.
4. Upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat yaitu dengan cara budidaya dan diperbanyak baik tumbuhan liar maupun tumbuhan yang telah dibudidayakan. Dalam hal pengambilan organ disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan organ, khusus tumbuhan dihutan pengambilannya menggunakan ritual

khusus oleh dukun agar keberadaannya tetap terjaga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyarankan bahwa:

1. Bagi para dukun dan masyarakat setempat yang sering memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat agar tetap memelihara kelestariannya sehingga dapat terjaga ketersediaannya di alam sekitar dan dibudidayakan.
2. Bagi instansi terkait agar selalu mendukung kelestarian tumbuhan berkhasiat obat baik tumbuhan liar maupun tumbuhan budidaya sehinggah tidak punah.
3. Bagi peneliti lanjutan perlu melakukan penelitian tentang analisis kandungan metabolit sekunder dan efek farmakologis pada tumbuhan yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, C. A. Dan B. R. D. Vd Brink. 1965. *Flora of Java* . Vol. 1-3. N. V- Noordhoff Groningen-The Netherlands.
- Dalimartha, S. 2003. *Atlas Tumbuhan Obat. Jilid 3*. Cetakan 1. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat. Jilid 4*. Cet. 1. Puspa Swara. Jakarta.
- Radam, R., Soendjoto. M.A., dan Prihatiningtyas, E. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berkhsiat Obat Oleh Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Basah* (2): 486-492 ISBN: 978-602-6483-34-8.

- Sutjipto, Sugiarto, S. Soeharso dan Sihotang, H. 2000. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia*. Jilid 1. DEPKES RI. Balitbangkes. Jakarta.
- Steenis, C. G. G. J. van. 2006. *Flora*. Pradya Paramita. Jakarta
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Tumbuhan (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan)* Cetakan Ke-2. UGM. Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. UGM. Yogyakarta.
- Wijayakusuma, H. M. 2008. *Ramuan Lengkap Herbal Sembuhkan Penyakit*. Pustaka Bunda. Jakarta.